

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI PENGGUNA E- LEARNING MENGGUNAKAN METODE UTAUT 2 (STUDI KASUS : E-LEARNING UNIVERSITAS BENGKULU)

Andang Wijanarko
Department of Information Systems
University of Bengkulu
Indonesia
andang@unib.ac.id

Aan Erlanshari*
Fakultas Teknik
Universitas Bengkulu
Bengkulu, Indonesia
aan_erlanshari@unib.ac.id

Keken Juliani
Fakultas Teknik
Universitas Bengkulu
Bengkulu, Indonesia
kekenjuliani384@gmail.com

Abstract—Banyaknya Sumber Daya Manusia (SDM) di Universitas Bengkulu belum siap dengan adanya *e-learning*, terlihat dari belum semua dosen atau pengajar menggunakan *e-learning* dalam memudahkan proses pembelajaran di perkuliahan. Idealnya seluruh dosen atau pengajar Universitas Bengkulu menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan yang dihadapi oleh *e-learning* Universitas Bengkulu tersebut salah satu cara mengatasinya yaitu dengan cara mengetahui seberapa besar intensi pengguna yang ada di Universitas Bengkulu untuk menjadi bahan evaluasi bagi pihak Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel UTAUT2 (*performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*) berpengaruh terhadap intensi penggunaan *e-learning* di Universitas Bengkulu dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi intensi penggunaan *e-learning* di Universitas Bengkulu berdasarkan model UTAUT2 serta melihat seberapa besar intensi penggunaan *e-learning* di Universitas Bengkulu. Metode Kuantitatif diterapkan pada penelitian ini dengan cara penyebaran kuesioner kepada 88 responden. Model yang digunakan adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology-2 (UTAUT-2)*. Analisis data yang dilakukan menggunakan software *SmartPLS 4*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Behavioral Intentions*, dan *Habit* mempengaruhi perilaku penggunaan *e-learning* di Universitas Bengkulu. *Behavioral Intentions* memiliki pengaruh yang paling kuat dengan nilai *path coefficient* 0.559 yang berarti bahwa niat pengguna dapat mempengaruhi perilaku penggunaan *e-learning* di Universitas Bengkulu

Keywords—*E-Learning*, Intensi Pengguna, UTAUT-2, SEM-PLS, *Behavioral Intention*, *Use Behavior*

I. PENDAHULUAN

Saat ini, dunia pendidikan berkembang dengan sangat pesat hal tersebut ditandai dengan penggunaan teknologi informasi sebagai pendukungnya. Proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan menarik sama halnya dengan salah satu media pembelajaran yang sering digunakan oleh dosen dan mahasiswa yaitu *E-Learning*. *E-learning* berasal dari kata “e” dalam *e-learning* mengacu pada bagaimana pendidikan didigitalkan sehingga dapat disimpan dalam bentuk elektronik, sedangkan “learning” dalam *e-learning* mengacu pada apa yaitu mencakup konten dan juga metode untuk membantu mahasiswa memahami konten tersebut [1]. *E-Learning* digunakan oleh dosen dan mahasiswanya sebagai media tambahan serta sarana komunikasi dalam pembelajaran tanpa melakukan tatap muka dan bisa menggunakan media internet untuk proses belajar mengajar agar mahasiswa dapat berinteraksi dan membiasakan diri memakai aplikasi

menggunakan komputer untuk mengupload dan download secara *online* [2].

Universitas Bengkulu atau lebih dikenal dengan sebutan UNIB adalah salah satu perguruan tinggi negeri dengan jumlah mahasiswanya paling banyak di Provinsi Bengkulu. *E-learning* mulai diberlakukan sejak tahun 2017 dan dapat diakses di <http://elearning.unib.ac.id> ditunjukkan pada gambar 1



Gambar 1. Grafik Data Pengguna Dosen

Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Bengkulu didapatkan data pengguna *e-learning* dari tahun 2017-2024. Data terbaru pengguna *e-learning* pada bulan Maret 2024 didapatkan jumlah dosen yang menggunakan *e-learning* sebanyak 732 orang atau di *e-learning* disebut dengan pembuat mata kuliah. Namun, kenyataannya dosen di Universitas Bengkulu belum banyak menggunakan *e-learning*. Data yang diperoleh tersebut dapat mencapai 732 orang dikarenakan pengajar yang dimaksudkan disini yaitu bukan seluruhnya dosen karena berdasarkan data yang didapatkan pembuat mata kuliah dapat berupa dosen, asisten dosen, pembuat modul. Dosen atau pembuat mata kuliah bisa mempunyai lebih dari satu akun karena jika *user* dan *password* tidak bisa dipakai dan mengharuskan untuk mendaftar ulang maka data yang terhitung bisa melebihi dengan jumlah pemakai yang sebenarnya di Universitas Bengkulu. Masih banyaknya Sumber Daya Manusia (SDM) di Universitas Bengkulu belum siap dengan adanya *e-learning*, terlihat dari belum semua dosen atau pengajar menggunakan *e-learning* dalam memudahkan proses pembelajaran di perkuliahan. Idealnya seluruh dosen atau pengajar Universitas Bengkulu menggunakan *e-learning* dan berbagai upaya telah dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Bengkulu dalam

mensosialisasikan *e-learning* kepada setiap dosen, namun sampai sekarang belum semua dosen menggunakan *e-learning* dalam memudahkan dalam proses pembelajaran.

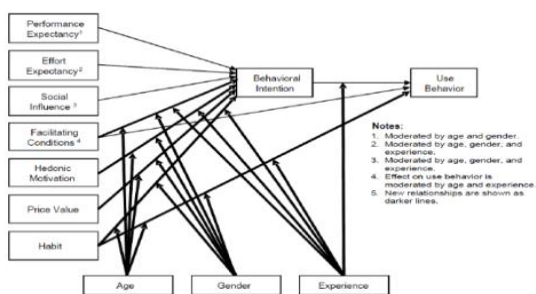
Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis intensi pengguna *e-learning* yang ada di Universitas Bengkulu yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensi pengguna *e-learning* Universitas Bengkulu. Untuk model yang digunakan adalah UTAUT2 dikarenakan pada penelitian ini mengukur seberapa besar intensi pengguna *e-learning* dari sudut konsumen (pengguna). Analisis data yang digunakan yaitu *Structural Equations Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Untuk objek penelitian ini yaitu dosen aktif Universitas Bengkulu. Dengan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Intensi Pengguna Dosen Dalam Menggunakan E-Learning Menggunakan Metode UTAUT 2 (Studi Kasus: E-Learning Universitas Bengkulu)*”.

II. PENELITIAN TERKAIT

A. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dirumuskan untuk memberikan pemahaman tentang niat pengguna dalam mengadopsi suatu teknologi serta bagaimana tingkah laku penggunaan teknologi selanjutnya sebagai tujuan utamanya [3]. Model UTAUT dianggap sebagai penyempurnaan dari model-model sebelumnya khususnya model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang merupakan rumusan Davis pada tahun 1989. Menurut [4], Model UTAUT memiliki beberapa kelebihan diantaranya mampu untuk menjelaskan perbedaan individu memiliki pengaruh terhadap penggunaan teknologi dengan mengetahui hubungan diantara kegunaan yang dirasakan, niat untuk mengadopsi teknologi tertentu, dan kemudahan penggunaan.

B. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT)



Gambar 2. Model UTAUT 2 (Venkatesh et al., 2012)

Gambar 3 merupakan model UTAUT2 yang mempunyai pengaruh sejumlah faktor dari performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, hedonic motivation, price value, dan habit terhadap behavioral intention. Model UTAUT2 adalah pengembangan dari model UTAUT . UTAUT 2 membahas mengenai penerimaan dan penggunaan teknologi dalam sudut pandang konsumen [4]. Model UTAUT2 menjadi model terbaru yang menutupi kekurangan dari model UTAUT dalam segi

konsumen. Dalam pengembangan UTAUT 2 dikenalkan tiga formula baru yaitu nilai harga (price value), motivasi hedonis (hedonic motivation), dan yang terakhir kebiasaan (habit). Penambahan konstruk ini dikonfirmasi dapat menentukan perilaku penggunaan teknologi [5].

C. E-Learning

E-learning berasal dari dua kata yaitu “e” yang berarti elektronik dan “learning” yang berarti belajar, jadi *e-learning* dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik. *E-learning* adalah suatu media pembelajaran yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa dengan bantuan elektronik, tanpa harus bertatap muka. *E-learning* digunakan sebagai platform yang mempermudah dosen dan mahasiswa dalam melakukan proses belajar mengajar, baik itu dalam memberikan materi dan tugas secara *online* yang dapat diakses mahasiswa secara mandiri menggunakan *smartphone* ataupun laptop . *E-learning* adalah pendekatan inovatif untuk mendistribusikan desain yang baik, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, interaktif, dan pembelajaran untuk setiap orang, kapan saja dengan menggunakan atribut-atribut dan sumber-sumber dari bermacam teknologi digital selama materi pembelajaran tersebut cocok untuk pembelajaran terbuka, fleksibel, dan lingkungan pembelajaran [6].

D. Intensi Pengguna

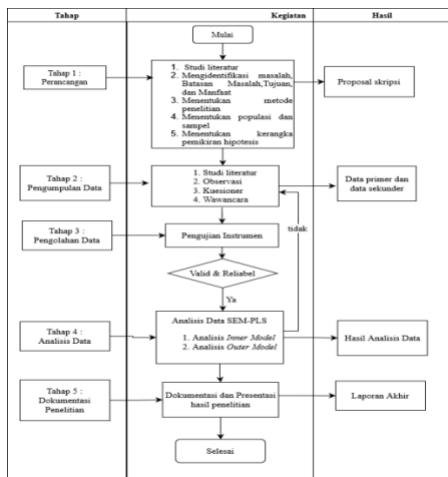
Intensi pengguna didefinisikan sebagai harapan konsumen terhadap suatu layanan teknologi yang sedang digunakan. Setelah menggunakan layanan tersebut, maka konsumen akan berpikir akan melanjutkan menggunakan layanan *e-learning* atau berhenti menggunakannya setelah pengalaman pertama menggunakan layanan *e-learning* [7].

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan *e-learning* di Universitas Bengkulu. Menurut Sugiyono [8] dapat dikatakan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan dianalisis secara statistic.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Dosen Universitas Bengkulu yang menggunakan *e-learning*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kuesioner *online* berupa *google form* dan melalui wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk di isi dan di jawab. Dalam penentuan pemilihan sampel, digunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel *non probability sampling*, yang memilih objek penelitian dengan kriteria tertentu.

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* ini biasa digunakan dalam penelitian survei dimana biasanya jumlah sampelnya besar, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapat sampel yang sedikit tetapi tetap mewakili seluruh populasi [9].



Gambar 3. Tahapan Penelitian

Perhitungan rumus *Slovin* (1) dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi = 732 dosen yang menggunakan *e-learning*

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 10% atau 0,1%

Berdasarkan dari keterangan sampel diatas, diperoleh rumus slovin yaitu untuk mengukur jumlah responden. Berikut merupakan sampel dosen yang didapatkan melalui rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{732}{1 + 732 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{732}{8,32}$$

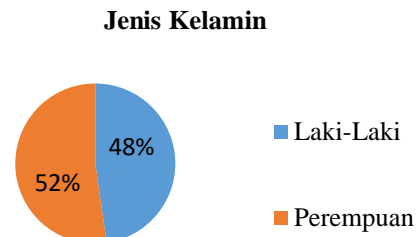
$$n = 88$$

Jadi, berdasarkan hasil dari rumus slovin diatas diperoleh jumlah responden dosen yaitu sebanyak 88 orang.

IV. ANALISIS DATA

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS (*Structural Equation Model Partial Least Square*). SEM-PLS merupakan metode statistic yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dalam suatu model. Data demografis responden akan diolah menggunakan *Microsoft Excel* sedangkan untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan *Software SmartPls 4*. Analisis data akan dilakukan terhadap kuesioner yang berhasil dikumpulkan, setelah penyebaran kuesioner secara langsung dan secara tidak langsung melalui *google form* maka diperoleh reponden yang mengisi kuesioner secara langsung dan responden secara tidak langsung.

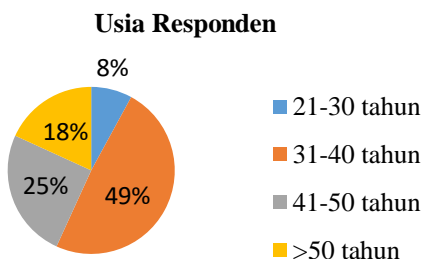
A. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden



Gambar 4. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan pada gambar 4 diatas merupakan diagram statistik yang menunjukkan persentase jenis kelamin responden penelitian. Didapatkan dari 88 orang data responden yang dikumpulkan, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang (48%) dan untuk responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (52%).

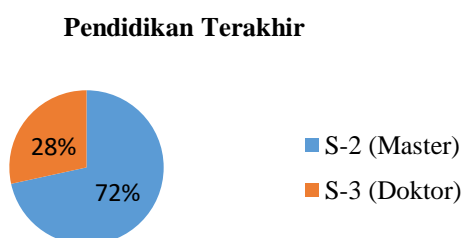
B. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden



Gambar 5. Karakteristik Usia Responden

Gambar 5 menunjukkan rentang usia responden. Diketahui responden yang memiliki usia 20-30 tahun sebanyak 7 responden (8%), usia 31-40 tahun sebanyak 43 responden (49%), usia 41-50 tahun sebanyak 22 responden (25%), dan usia >50 tahun sebanyak 16 responden (18%).

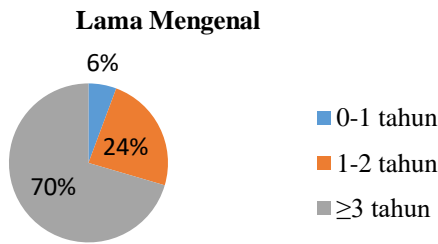
C. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden



Gambar 6. Karateristik berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Gambar 6 menunjukkan diagram statistik pendidikan terakhir dari para responden. Diketahui bahwa sebanyak 88 responden yang dikumpulkan, responden yang mempunyai jumlah terbanyak yaitu berasal dari pendidikan S-2 (Master) yang berjumlah 63 responden (72%) dan yang berpendidikan S-3 (Doktor) sebanyak 25 responden (28%).

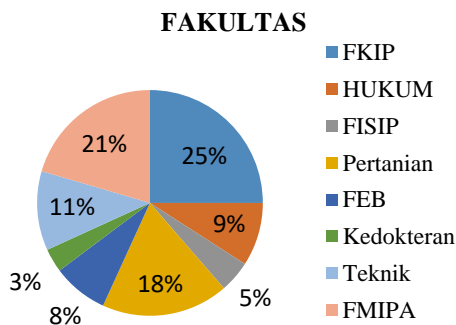
D. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengenal E-learning



Gambar 7. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Mengenal E-learning

Gambar diatas menjelaskan diagram statistik tentang seberapa lama reponden mengenal e-learning. Dan berdasarkan diagram, responden yang mengenal e-learning selama 0-1 tahun sebanyak 5 responden (6%). Pada rentang waktu 1-2 tahun sebanyak 21 responden (24%) dan pada rentang ≥ 3 tahun sebanyak 62 responden (70%). Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa responden yang lama mengenal e-learning ≥ 3 tahun mempunyai jumlah responden terbanyak yaitu 62 responden (70%) dan untuk jumlah responden yang paling sedikit yaitu responden yang mengenal e-learning selama 0-1 tahun yaitu 5 responden (6%).

E. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas Responden



Gambar 8. Karakteristik berdasarkan Fakultas Responden

Gambar 8 menjelaskan diagram statistik tentang fakultas responden. Dan berdasarkan diagram, fakultas FKIP mempunyai jumlah sebanyak 22 orang (25%), fakultas Hukum sebanyak 8 orang (9%), fakultas FISIP sebanyak 4 orang (5%), fakultas Pertanian sebanyak 16 orang (18%), fakultas FEB sebanyak 7 orang (8%), fakultas Kedokteran sebanyak 3 orang (3%), fakultas Teknik sebanyak 10 orang (11%), fakultas FMIPA sebanyak 17 orang (21%).

F. Convergent Validity

Uji validitas konvergen (*convergent validity*) pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SmartPls 4*. Pengujian validitas konvergen (*convergen Validity*) dapat dilihat dari nilai *outer loading* dan *average variance extracted* (AVE) yang didapatkan pada tahap PLS SEM. Indikator dianggap valid jika nilai *outer loading* yang dimiliki diatas 0,7 (Hair et al., 2016) dan nilai *average variance extracted* (AVE) diatas 0,5.

Tabel 1. Nilai Outer Loading

Indikator	Outer loadings	Keterangan
A	1.000	Memenuhi <i>convergent validity</i>
BI1	0.839	Memenuhi <i>convergent validity</i>
BI2	0.928	Memenuhi <i>convergent validity</i>
BI3	0.954	Memenuhi <i>convergent validity</i>
E	1.000	Memenuhi <i>convergent validity</i>
EE1	0.820	Memenuhi <i>convergent validity</i>
EE2	0.906	Memenuhi <i>convergent validity</i>
EE3	0.847	Memenuhi <i>convergent validity</i>
FC1	0.716	Memenuhi <i>convergent validity</i>
FC2	0.846	Memenuhi <i>convergent validity</i>
G	1.000	Memenuhi <i>convergent validity</i>
HB1	0.893	Memenuhi <i>convergent validity</i>
HB2	0.927	Memenuhi <i>convergent validity</i>
HM1	0.933	Memenuhi <i>convergent validity</i>
HM2	0.961	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PE1	0.838	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PE2	0.894	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PE3	0.889	Memenuhi <i>convergent validity</i>
PE4	0.875	Memenuhi <i>convergent validity</i>
SI2	0.932	Memenuhi <i>convergent validity</i>
UB1	1.000	Memenuhi <i>convergent validity</i>
Experience x HB	1.000	Memenuhi <i>convergent validity</i>
Age x HM	1.000	Memenuhi <i>convergent validity</i>
Age x FC	1.000	Memenuhi <i>convergent validity</i>
Age x HB	1.000	Memenuhi <i>convergent validity</i>
Gender x HM	1.000	Memenuhi <i>convergent validity</i>
Gender x HB	1.000	Memenuhi <i>convergent validity</i>
Gender x FC	1.000	Memenuhi <i>convergent validity</i>
Experience x FC	1.000	Memenuhi <i>convergent validity</i>
Experience x BI	1.000	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *outer loading* ≥ 0.70 dan dapat dikatakan valid. Dilanjutkan dengan analisis nilai dari *average variance extracted* (AVE) yang didapatkan dari hasil pengolahan data kuesioner sebanyak 88 responden dengan menggunakan teknik penghitungan dengan PLS algoritma pada *software SmartPls 4*.

Nilai AVE digunakan untuk mengetahui validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata (Ghozali, 2016). Nilai AVE dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Nilai AVE

Indikator	Average variance extracted (AVE)
Behavioral Intention (BI)	0.825
Effort Expectancy (EE)	0.737
Facilitating Conditions (FC)	0.780
Habit (HB)	0.829
Hedonic Motivation (HM)	0.897
Performance Expectancy (PE)	0.765
Social Influence (SI)	1.000
Use Behavior (UB)	1.000

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil dari nilai AVE setiap variabel. Variabel yang mempunyai nilai yang valid yaitu variabel AVE yang bernilai diatas 0,5 (Shafira et al., 2020).

G. Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan (*Discriminant Validity*) dapat diukur melalui nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan nilai *Cross Loading* yang didapatkan dari hasil pengolahan data kuesioner sebanyak 88 responden menggunakan skala *likert 5* dengan bantuan *software SmartPls 4*. Hasil dari nilai *Fornell-Larcker Criterion* menunjukkan bahwa korelasi variabel itu sendiri harus lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Hasil nilai *Fornell-Larcker Criterion* dapat dilihat pada tabel 3.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Nilai Fornell Larcker

Variabel	A	BI	EE	E	FC	G	HB	HM	PE	SI	UB
Age	1.000										
Behavioral Intention	-0.010	0.908									
Effort Expectancy	0.115	0.546	0.859								
Experience	0.634	-0.185	-0.254	1.000							
Facilitating Conditions	0.123	0.173	0.452	-0.184	0.883						
Gender	0.746	-0.030	-0.038	0.658	-0.138	1.000					
Habit	0.096	0.520	0.648	-0.212	0.283	-0.030	0.910				
Hedonic Motivation	0.197	0.563	0.737	-0.278	0.474	0.049	0.667	0.947			
Performance Expectancy	0.164	0.505	0.694	-0.180	0.449	0.060	0.387	0.712	0.875		
Social Influence	0.079	0.321	0.347	-0.006	-0.089	0.114	0.236	0.244	0.266	1.000	
Use Behavior	0.049	0.752	0.587	-0.232	0.169	-0.043	0.662	0.617	0.433	0.331	1.000

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai Fornell-Larcker Criterion variabel dengan variabel itu sendiri ditandai dengan angka yang dicetak tebal dibandingkan dengan nilai variabel lainnya.

Tabel 4. Nilai Cross Loading

Variabel	A	BI	EE	E	FC	G	HB	HM	PE	SI	UB
A	1.000	-0.010	0.115	0.634	0.123	0.746	0.096	0.197	0.164	0.079	0.049
BI	0.049	0.908	0.490	-0.124	0.210	-0.047	0.514	0.428	0.429	0.226	0.294
EE	0.010	0.059	0.859	0.173	0.156	-0.007	0.577	0.559	0.487	0.361	0.284
E	0.634	-0.185	-0.254	1.000	-0.184	0.658	-0.132	-0.278	-0.036	-0.147	0.264
FC	0.123	0.173	0.452	-0.184	0.883	0.123	0.173	0.452	-0.184	0.123	0.173
G	0.746	-0.030	-0.038	0.658	-0.138	1.000	-0.030	-0.038	0.658	-0.030	-0.038
HB	0.096	0.520	0.648	-0.212	0.283	-0.030	0.910	0.096	0.520	0.648	-0.212
HM	0.197	0.563	0.737	-0.278	0.474	0.049	0.667	0.947	0.197	0.563	0.737
PE	0.164	0.505	0.694	-0.180	0.449	0.060	0.387	0.712	0.875	0.164	0.505
SI	0.079	0.321	0.347	-0.006	-0.089	0.114	0.236	0.244	0.266	1.000	0.079
UB	0.049	0.752	0.587	-0.232	0.169	-0.043	0.662	0.617	0.433	0.331	1.000

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh hasil dari analisis nilai dari Cross Loading pada setiap indikator dan variabel lainnya. Hasil dari Cross Loading tersebut sudah memenuhi > 0.70 dan memiliki nilai yang lebih besar dari nilai korelasi indikator dengan variabel lain, dapat dinyatakan valid dan dapat dikatakan variabel laten.

H. Uji Reliabilitas

Dengan menggunakan perhitungan PLS-Algorithm pada SmartPLS 4. Uji reliabilitas dilakukan dengan mengukur nilai composite reliability dan cronbach's alpha. Variabel dapat dikatakan handal jika memiliki nilai composite reliability dan cronbach's alpha diatas 0,7 (Hair et al., 2014). Composite Reliability digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada variabel. Uji composite reliability dapat diperkuat dengan menggunakan cronbach's alpha.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Behavioral Intention (BI)	0.893	0.934
Effort Expectancy (EE)	0.821	0.894
Facilitating Conditions (FC)	0.719	0.877
Habit (HB)	0.795	0.906
Hedonic Motivation (HM)	0.887	0.946
Performance Expectancy (PE)	0.891	0.929
Social Influence (SI)	1.000	1.000
Use Behavior (UB)	1.000	1.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai composite reliability dan cronbach's alpha memiliki nilai diatas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah reliabel atau handal dalam mengukur variabel latennya(Hannix S., 2017).

Hasil dan pembahasan mengenai pengujian hipotesis data statistik dan hasil kuisioner untuk menguji hubungan antara variabel berdasarkan kel-20 hipotesis yang telah diajukan selra analisis diskriptif variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan bantuan Software SmartPLS 4.

A. Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)

Pada pengujian model structural (Inner Model) terdapat lima pengujian yang akan dilakukan diantaranya pengujian Path Coefficient (β), Coefficient of Determination (R²), t-Test, Effect Size (f²), dan Predictive Relevance (Q)

B. Uji Path Coefficient

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dikatakan signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian. Dalam pengujian Path Coefficient nilai ambang batas dari path coefficients yaitu antara +1 dan -1. Semakin mendekati nilai +1 maka hubungan kedua variabel akan dianggap semakin kuat, begitupula sebaliknya apabila nilai path coefficient mendekati nilai -1 maka hubungan kedua variabel semakin lemah (Rizki Puji L., 2021). Uji Path Coefficient didapatkan dari hasil pengolahan data kuesioner sebanyak 88 responden menggunakan skala likert 5 dengan bantuan software SmartPLS 4. Berikut merupakan hasil uji Path Coefficient :

Tabel 6. Hasil Pengujian Path Coefficient (β)

Hipotesis	Path Coefficient (β)	Arah hubungan
H1 : PE -> BI	0.305	Positif
H2 : EE -> BI	0.070	Positif
H3 : SI -> BI	0.092	Positif
H4a : FC -> BI	-0.181	Negatif
H4b : FC -> UB	-0.058	Negatif
H5 : HM -> BI	0.245	Positif
H6a : HB -> BI	0.295	Positif
H6b : HB -> UB	0.352	Positif
H7 : BI -> UB	0.559	Positif
H8a : Gender x FC -> BI	-0.106	Negatif
H8b : Gender x HM -> BI	-0.005	Negatif
H8c : Gender x HB -> BI	0.138	Positif
H9a : Age x FC -> BI	-0.140	Negatif
H9b : Age x HM-> BI	-0.048	Negatif
H9c : Age x HB -> BI	-0.056	Negatif
H9d : Age x HB -> UB	-0.093	Negatif
H10a : Experience x FC -> BI	0.051	Positif
H10b : Experience x HB -> BI	-0.147	Negatif
H10c : Experience x HB -> UB	-0.046	Negatif
H10d : Experience x BI -> UB	-0.039	Negatif

Berdasarkan tabel 6 diatas terdapat 20 hipotesis yang diajukan pada penelitian dan dilakukan pengujian, diketahui bahwa terdapat 11 hipotesis yang memiliki arah negatif, Sedangkan 9 hipotesis lainnya memiliki arah hubungan positif antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

C. Uji Coefficient of Determination (R²)

Pada tahap pengujian ini apabila nilai Coefficient of Determination (R²) 0.25 dinyatakan kecil, nilai 0.50 sebagai nilai yang menengah, nilai 0.75 sebagai nilai yang besar (Hair et al., 2016). Coefficient of Determination (R²) digunakan

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Nilai *Coefficient of Determination* (R^2)

Variabel	R-Square	Keterangan
Behavioral Intention	0.486	Menengah
Use Behavior	0.684	Menengah

Berdasarkan tabel diatas diatas didapatkan bahwa nilai R^2 variabel *Behavioral Intention* (BI) adalah sebesar 0.486 (4,86 %) dan nilai variabel *Use Behavior* (UB) adalah sebesar 0.684 (6,84%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan secara moderat atau menengah (4,86 %) varian dari *Behavioral Intention* (BI) dan secara moderat atau menengah (6,84%) varian dari *Use Behavior* (UB).

D. Uji t-Test

Pengujian pada *t-Test* dilakukan dengan menggunakan metode *Bootstrapping* pada aplikasi *SmartPls* 4 dengan uji two-tailed dan tingkat signifikansi 5% dengan substempel sebanyak 5000 dengan tujuan menguji hipotesis penelitian apakah diterima (signifikan) atau ditolak (tidak signifikan). Hipotesis akan diterima jika nilai *t-statistic* > 1.96 dan nilai *p-value* < 0.05 dikarenakan tingkat signifikasinya 5% (Mahardini et al., 2022).

Tabel 8. Hasil Pengujian *Path Coefficient* (β)

Hipotesis	Path Coefficient (β)	Arah hubungan
H1 : PE -> BI	0.305	Positif
H2 : EE -> BI	0.070	Positif
H3 : SI -> BI	0.092	Positif
H4a : FC -> BI	-0.181	Negatif
H4b : FC -> UB	-0.058	Negatif
H5 : HM -> BI	0.245	Positif
H6a : HB -> BI	0.295	Positif
H6b : HB -> UB	0.352	Positif
H7 : BI -> UB	0.559	Positif
H8a : Gender x FC -> BI	-0.106	Negatif
H8b : Gender x HM -> BI	-0.005	Negatif
H8c : Gender x HB -> BI	0.138	Positif
H9a : Age x FC -> BI	-0.140	Negatif
H9b : Age x HM -> BI	-0.048	Negatif
H9c : Age x HB -> BI	-0.056	Negatif
H9d : Age x HB -> UB	-0.093	Negatif
H10a : Experience x FC -> BI	0.051	Positif
H10b : Experience x HB -> BI	-0.147	Negatif
H10c : Experience x HB -> UB	-0.046	Negatif
H10d : Experience x BI -> UB	-0.039	Negatif

Berdasarkan tabel 6 diatas terdapat 20 hipotesis yang diajukan pada penelitian dan dilakukan pengujian, diketahui bahwa terdapat 11 hipotesis yang memiliki arah negatif, Sedangkan 9 hipotesis lainnya memiliki arah hubungan positif antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

E. Uji *Coefficient of Determination* (R^2)

Pada tahap pengujian ini apabila nilai *Coefficient of Determination* (R^2) 0.25 dinyatakan kecil, nilai 0.50 sebagai nilai yang menengah, nilai 0.75 sebagai nilai yang besar (Hair et al., 2016). *Coefficient of Determination* (R^2) digunakan

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Nilai *Coefficient of Determination* (R^2)

Variabel	R-Square	Keterangan
Behavioral Intention	0.486	Menengah
Use Behavior	0.684	Menengah

Berdasarkan tabel diatas diatas didapatkan bahwa nilai R^2 variabel *Behavioral Intention* (BI) adalah sebesar 0.486 (4,86 %) dan nilai variabel *Use Behavior* (UB) adalah sebesar 0.684 (6,84%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan secara moderat atau menengah (4,86 %) varian dari *Behavioral Intention* (BI) dan secara moderat atau menengah (6,84%) varian dari *Use Behavior* (UB).

F. Uji t-Test

Pengujian pada *t-Test* dilakukan dengan menggunakan metode *Bootstrapping* pada aplikasi *SmartPls* 4 dengan uji two-tailed dan tingkat signifikansi 5% dengan substempel sebanyak 5000 dengan tujuan menguji hipotesis penelitian apakah diterima (signifikan) atau ditolak (tidak signifikan). Hipotesis akan diterima jika nilai *t-statistic* > 1.96 dan nilai *p-value* < 0.05 dikarenakan tingkat signifikasinya 5% (Mahardini et al., 2022).

Tabel 10. Hasil Pengujian *T-Test*

Hipotesis	T-Statistic	P-values	Keterangan
H1 : PE -> BI	1.868	0.062	Tidak Signifikan
H2 : EE -> BI	0.376	0.707	Tidak Signifikan
H3 : SI -> BI	0.666	0.505	Tidak Signifikan
H4a : FC -> BI	1.252	0.211	Tidak Signifikan
H4b : FC -> UB	0.704	0.482	Tidak Signifikan
H5 : HM -> BI	1.271	0.204	Tidak Signifikan
H6a : HB -> BI	1.864	0.062	Tidak Signifikan
H6b : HB -> UB	3.430	0.001	Signifikan
H7 : BI -> UB	5.375	0.000	Signifikan
H8a : Gender x FC -> BI	0.524	0.600	Tidak Signifikan
H8b : Gender x HM -> BI	0.020	0.934	Tidak Signifikan
H8c : Gender x HB -> BI	0.549	0.583	Tidak Signifikan
H9a : Age x FC -> BI	0.628	0.530	Tidak Signifikan
H9b : Age x HM -> BI	0.138	0.890	Tidak Signifikan
H9c : Age x HB -> BI	0.209	0.834	Tidak Signifikan
H9d : Age x HB -> UB	1.056	0.291	Tidak Signifikan
H10a : Experience x FC -> BI	0.266	0.790	Tidak Signifikan
H10b : Experience x HB -> BI	0.614	0.415	Tidak Signifikan
H10c : Experience x HB -> UB	0.420	0.675	Tidak Signifikan
H10d : Experience x BI -> UB	0.422	0.673	Tidak Signifikan

Dilihat dari hasil pengujian t-test pada tabel diatas bahwa terdapat 18 nilai *T-test* yang nilai < 1.96 dan nilai *p-value* > 0.05, Sedangkan 2 hipotesis lainnya memiliki nilai *T-test* > 1.96 dan nilai *p-value* < 0.05 sehingga dapat dinyatakan hipotesis tersebut diterima atau signifikan.

G. Uji *Effect Size* (f^2)

Uji *Effect Size* (f^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari satu variabel ke variabel lainnya dalam struktur model. Adapun ketentuan dari nilai ambang batas pada effect size adalah nilai $0.02 \leq f^2 \leq 0.14$ pengaruhnya kecil, $0.15 \leq f^2 \leq 0.34$ pengaruhnya menengah, serta ≥ 0.35 untuk nilai pengaruh besar (Hair et al., 2016). Uji *Effect Size* (f^2) didapatkan dari hasil pengolahan data kuesioner sebanyak 88 orang responden menggunakan skala likert 5 dengan bantuan software *SmartPls* 4.

Tabel 11. Hasil *Effect Size* (f^2)

Hipotesis	<i>f-square</i> (f^2)	Analisis
H1 : PE -> BI	0.051	Kecil
H2 : EE -> BI	0.003	Kecil
H3 : SI -> BI	0.012	Kecil
H4a : FC -> BI	0.028	Kecil
H4b : FC -> UB	0.009	Kecil
H5 : HM -> BI	0.025	Kecil
H6a : HB -> BI	0.065	Kecil
H6b : HB -> UB	0.217	Menengah
H7 : BI -> UB	0.635	Besar
H8a : Gender x FC -> BI	0.005	Kecil
H8b : Gender x HM -> BI	0.000	Kecil
H8c : Gender x HB -> BI	0.007	Kecil
H9a : Age x FC -> BI	0.006	Kecil
H9b : Age x HM -> BI	0.000	Kecil
H9c : Age x HB -> BI	0.001	Kecil
H9d : Age x HB -> UB	0.014	Kecil
H10a : Experience x FC -> BI	0.001	Kecil
H10b : Experience x HB -> BI	0.012	Kecil
H10c : Experience x HB -> UB	0.002	Kecil
H10d : Experience x BI -> UB	0.002	Kecil

Dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian *Effect Size* pada tabel 9 diatas menunjukkan pengujian f^2 terhadap 20 hipotesis/jalur. Ada satu jalur yang mempunyai nilai menengah yaitu HB->UB dengan nilai f^2 yaitu 0.217 dan satu jalur yang mempunyai nilai besar yaitu BI ->UB dengan nilai f^2 yaitu 0.635. Sedangkan untuk sisa jalur lainnya memiliki pengaruh kecil.

H. Uji Nilai Predictive Relevance (Q^2)

Pada tahap pengujian ini untuk nilai ambang batas pengukuran di angka > 0 sedangkan untuk nilai < 0 membuktikan bahwa model penelitian kurang memiliki *predictive relevance*. Untuk nilai > 0 termasuk kategori rendah, > 0.25 moderat, dan > 0.50 tinggi (Hair et al., 2016). *Predictive Relevance* (Q^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai yang dihasilkan oleh model struktural. Uji nilai Predictive Relevance (Q^2) didapatkan dari hasil pengolahan data kuesioner sebanyak 88 orang responden menggunakan skala *likert* 5 dengan bantuan *software SmartPls* 4.

Tabel 12. Hasil Nilai *Predictive Relevance*

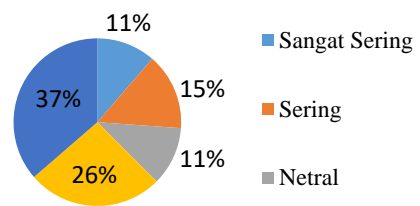
Variabel	Q Square (Q^2)
Behavior Intention	0.169
Use Behavior	0.400

Dapat dilihat dari tahapan pengujian Predictive Relevance (Q^2) pada tabel 10 diatas bahwa terdapat variabel *Behavioral Intention* yang memiliki *predictive relevance* rendah. Dan variabel *Use Behavior* yang berarti prediktif moderat.

I. Hasil Analisis Seberapa Sering E-Learning Universitas Bengkulu Digunakan dan Niat untuk Menggunakan E-Learning Kedepannya.

Berdasarkan data hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 88 orang responden dosen pengguna *E-Learning* Universitas Bengkulu, diperoleh data bahwa 88 orang responden tersebut memiliki intensi untuk menggunakan *e-learning* dan diperoleh juga data seberapa sering pengguna menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Intensi Menggunakan *E-Learning*



Gambar 9. Hasil Seberapa Sering dan Niat Menggunakan *E-Learning*

Dapat dilihat pada tabel diatas responden yang sangat sering menggunakan *e-learning* sebanyak 10 orang (11%), yang sering menggunakan *e-learning* sebanyak 13 orang (15%), responden berada ditengah-tengah sering dan tidak sering (netral) sebanyak 10 orang (11%), responden kurang sering menggunakan *e-learning* sebanyak 23 orang (26%), responden tidak sering menggunakan *e-learning* sebanyak 32 orang (37%). Berdasarkan data yang didapatkan tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya responden yang tidak sering menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran di Universitas Bengkulu, namun hal tersebut tidak mempengaruhi intensi seseorang untuk menggunakan *e-learning* Universitas Bengkulu di kedepannya.

J. Rekomendasi Pengembangan *E-Learning* berdasarkan hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari 14 orang dosen Universitas Bengkulu, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pihak Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Bengkulu disarankan untuk melakukan pengembangan pada tampilan *user interfacenya*, karena berdasarkan hasil wawancara tampilan dan penggunaannya masih susah untuk dipahami. Disarankan untuk melakukan perbaikan pada bug yang sering terjadi dan adanya antisipasi agar tidak terjadi kehilangan data, kapasitas yang dimiliki masih kecil dan disarankan untuk memperbesar kapasitas, dan berdasarkan hasil wawancara juga disarankan untuk mengadakan sosialisasi dan membuat buku panduan yang lengkap dan mudah dipahami baik dari sisi mahasiswa maupun dosen di Universitas Bengkulu.
2. Pada pengembangan fiturnya disarankan untuk lebih *user friendly*, kompleks, dan lebih interaktif agar dapat meningkatkan intensi penggunaan *e-learning* di Universitas Bengkulu.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan menggunakan pengujian variabel-variabel UTAUT 2 diperoleh hasil bahwa : 2 hipotesis yakni HB-> UB dan BI->UB memiliki nilai T-test > 1.96 dan nilai p-value < 0.05 , sehingga berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada variabel Kebiasaan (*habit*) dan niat perilaku (*behavioral intention*) terhadap perilaku penggunaan (*use behavior*) seseorang dapat mempengaruhi intensi untuk menggunakan *e-learning* Universitas Bengkulu. Sedangkan 18 hipotesis memiliki nilai T-test < 1.96 dan nilai p-value > 0.05 Sehingga nilai tersebut ditolak atau tidak signifikan,

sehingga variabel-variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh terhadap intensi penggunaan *e-learning* Universitas Bengkulu. Untuk variabel moderasi jenis kelamin , umur , dan seberapa lama (pengalaman) pengguna menggunakan *e-learning* Universitas Bengkulu tidak berpengaruh terhadap intensi seseorang untuk menggunakan *e-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Purwandani, I., & Syamsiah, N. O. (2021). (Analisis Kualitas Website Menggunakan Metode Webqual 4.0 Studi Kasus: MyBest E-learning System, 2021) UBSI. *JUSTIN (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)*, 9(3), 300-306.
- [2] Chahal, J., & Rani, N. (2022). Exploring the acceptance for e-learning among higher education students in India: combining technology acceptance model with external variables. *Journal of Computing in Higher Education*, 34(3), 844-867.
- [3] Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.
- [4] Venkatesh, Viswanath., Thong, James Y. L., and Xu, Xin (2012) Consumer Acceptance and Use of information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology1. *MIS Quarterly*, 36 (1), pp: 157- 178.
- [5] Permana, G. P. L., & Astawan, M. A. P. P. (2022). Analisis Penggunaan Paylater dalam Transaksi Digital dengan Konstruk UTAUT 2. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 84-91.
- [6] Maudiarti, S. (2018). Penerapan e-learning di perguruan tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 51-66.
- [7] Sukma, E. A., Hadi, M., & Nikmah, F. (2019). Pengaruh technology acceptance model (tam) dan trust terhadap intensi pengguna instagram. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 112-121.
- [8] Sundari, F. S., & Sukmanasa, E. (2018). Analisis Minat Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 1(1), 19-25.
- [9] Amos, A. P. (2021). Bab 12 Analisis Data Menggunakan Amos. *Metodologi Penelitian*, 231.